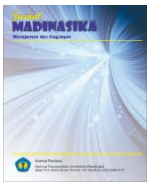

Jurnal MADINASIKA
Homepage: https://ejournal.unma.ac.id/index.php/madinasika
Vol. 6 No. 2, April 2025, halaman: 213~222
E-ISSN: 2716-0343, P-ISSN: 2715-8233
http://dx.doi.org/10.31949/madinasika.v6i2.14272

ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN DIGITALISASI PADA MATA PELAJARAN PPKN DI SMA NEGERI 8 SAMARINDA

Yusril Ihza Mahendra [1*], Marwiah [2], Wingkolatin [3], Jamil[4], Asnar [5], Nur Fitri Handayani[6]
[1,2,3,4,5,6] Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia
[*]Email penulis koresponden: yusrilihzamahendra230998@gmail.com

Riwayat Artikel

Submited:
05-06-2025
Accepted:
13-06-2025
Published:
14-06-2025

Abstrak

Tujuan penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan model pembelajaran yang efektif pada proses pembelajaran digitalisasi di SMA Negeri 8 Samarinda. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 8 Samarinda dengan menggunakan teknik observasi,wawancara, dan dokumentasi dengan sumber data primer sebanyak 7 orang serta teknik analisis data yaitu pengumpulan,reduksi data,penyajian data dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukan bahwa penggunaan pembelajaran berbasis digitalisasi pada mata pelajaran PPKn memberikan pengaruh yang signifikan. Hal ini karena penggunaan media digital menjadikan siswa menjadi lebih terlihat aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efesien.

Kata kunci: Analisis, Model, Digitalisasi, Mata Pelajaran PPkn

*Jurnal **MADINASIKA** diterbitkan oleh Fakultas Pascasarjana, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Majalengka*

Abstract

The purpose of this study is to describe an effective learning model in the digitalization learning process at SMA Negeri 8 Samarinda. The type of research used in this study is descriptive qualitative. This study was conducted at SMA Negeri 8 Samarinda using observation, interview, and documentation techniques with 7 primary data sources and data analysis techniques, namely data collection, data reduction, data presentation and data conclusion. The results of the study showed that the use of digitalization-based learning in PPKn subjects had a significant influence. This is because the use of digital media makes students more active in learning, so that learning becomes more effective and efficient.

Keywords*: Analysis, Model, Digitalization, PPkn Subjects*

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia semakin mengalami perkembangan, yang awalnya dirasa sulit untuk digapai dan tidak mungkin untuk dapat melakukannya, namun saat ini kehidupan manusia sangatlah dibuat praktis oleh perkembangan zaman yang terjadi hingga saat ini. Tidak disangka-sangka bahwa kehidupan manusia akan sampai sejauh ini perkembangannya, perkembangan yang terjadi sangatlah cepat. Kita sebagai manusia mau tidak mau harus dapat mengikuti perkembangan tersebut. Hal ini karena jika kita tidak dapat mengikuti perkembangan yang ada di depan mata maka kita akan tertinggal jauh dengan manusia yang lain, atau bahkan perkembangan tersebut akan mempengaruhi kehidupan manusia. Salah satu perkembangan yang sangat memiliki kaitannya dengan manusia yaitu digitalisasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) digitalisasi merupakan sebuah sistem digital yang dilakukan dengan cara pemberian atau pemakaian. Perubahan yang dilakukan oleh digitalisasi salah satunya yaitu teknologi, teknologi merupakan sebuah ilmu yang memberikan manfaat sehingga dapat memudahkan dalam setiap aspek kehidupan manusia (Marpaung, 2018).

Perkembangan teknologi saat ini dapat mengubah tatanan Masyarakat yang awalnya lokal menjadi global pada saat ini. Kecanggihan teknologi pada saat ini sangat memiliki manfaat bagi Masyarakat terutama untuk menghadapi era society 5.0 yang membutuhkan gagasan terbaru untuk preventif terhadao tantangan yang akan terjadi (Sasikirana dan Herlambang, 2020). Pemanfaatan teknologi yang semakin pesat ini dapat memberikan dampak kepada seluruh manusia yang ada di dunia ini. Berdampak pula pada berbagai bidang seperti, bidang ekonomi, sosial, budaya serta tidak terkecuali dalam bidang Pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu bidang kehidupanyang dapat terpengaruh oleh digitalisasi. Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dalam melakukan kegiatan latihan dan bimbingan sebagai bentuk upaya dalam menyiapkan peserta didik bagi kehidupan di masa yang akan datang (Aspi 2022). Sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya agar dapat mengontrol kepribadian, sikap, kecerdasan, dan moral mereka.

Digitalisasi dalam Pendidikan dimaknai sebagai sebuah proses pemindahan yang dilakukan dalam bidang Pendidikan ke dalam bentuk digital agar dapat tercapainya tujuan Pendidikan (Anita dan Astuti, 2022). Digitalisasi Pendidikan merupakan pengelolaan sistem yang menggunakan teknologi sebagai alat dalam mencapai pemindahannya (Ma'rufah, 2022). Dalam setiap aspek Pendidikan diharuskannya menggunakan teknologi dalam setiap aspeknya seperti, kurikulum, administrasi, media, dan metode yang digunakan.

Saat ini digitalisasi Pendidikan sudah seharusnya dijalankan sesuai dengan perkembangan zaman. Karena dengan penggunaan teknologi dapat memberikan kemudahan dalam proses Pendidikan, terkhusus para pendidik dalam mengembangkan inovasi sistem pembelajaran yang dimana dapat mencari pembelajaran yang seperti apa sehingga dapat lebih meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran berlangsung. Dengan digitalisasi Pendidikan ini proses pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Maka dari itu diperlukannya implementasi teknologi dalam proses Pendidikan berlangsung. Secara khusus kepada pendidik agar dapat menguasai teknologi lebih dalam lagi, agar semakin lebih terlihat siap untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin hari semakin berkembang. Namun dengan digitalisasi Pendidikan ini tidak hanya memberikan manfaat dan dampak positif bagi pendidik maupun peserta didik. Dapat pula memiliki dampak negatif seperti penyalahan teknologi ketika pembelajaran, sulit membentuk karakter peserta didik, dan lain-lain. Seperti yang sering sekali kita jumpai di berbagai media mengenai kasus peserta didik yang sudah kehilangan moral dan etikanya dalam berperilaku hal tersebut merupakan salah satu dampak negatif yang diakibatkan.

Digitalisasi di lingkungan sekolah merupakan konsekuensi yang wajar dari perkembangan zaman, sehingga penting untuk beradaptasi dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (Dewanti, 2020). Sejalan dengan kebijakan pemerintah telah mengimplementasikan suatu kebijakan terkait pemanfaatan digitalisasi di sekolah sehingga menjadi pendukung pembelajaran digital. Kebijakan ini mencakup penyediaan materi ajar dalam jaringan yang dapat diakses oleh berbagai pemangku kepentingan dalam pendidikan, termasuk guru, siswa, sekolah, dan masyarakat. Pada kebijakan tersebut pemerintah menekankan penggunaan perangkat teknologi informasi seperti computer, tablet dan portal rumah belajar sebagai bagian dari dukungan operasional sekolah.

Regulasinya mengacu pada Permendikbud nomor 31 tahun 2019 dan keputusan Mendikbud nomor 320/P/2019 (Dewanti, 2020).Dalam konteks ini, lembaga pendidikan sebagai entitas yang bertanggung jawab membentuk generasi penerus bangsa, tidak hanya bertugas menjaga dan merawat tradisi masyarakat, melainkan juga harus menyajikan model pendidikan yang mampu mengatasi tantangan global. Karena globalisasi adalah fenomena yang selalu berubah (Ajizah, 2021). Kemajuan teknologi memiliki dampak yang signifikan, termasuk dalam sektor pendidikan. Seperti yang disebutkan dalam penelitian oleh (Hasanuddin 2022), Zubaidah menjelaskan bahwa dalam menghadapi era digital, literasi digital menjadi elemen yang sangat penting yang harus dikuasai oleh peserta didik sebagai generasi pemimpin masa depan. Jika dilihat dari urgensi digitalisasi terhadap Pendidikan yang dimana kebutuhan ilmu yang meningkat dikarenakan adanya dampak digitalisasi jika sebelumnya buku merupakan sebuah sumber utama yang mereka miliki untuk mendapatkan sebuah informasi (Isma, 2022). Sedangkan

sekarang peserta didik dapat mencari informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran melalui internet yang lebih berkembang.

Peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik, dimana saat ini model pembelajaran dapat banyak ditemukan sehingga dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan minat siswa dan semangat dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti sebuah sisi gelap dan terang yang dihasilkan karena digitalisasi pada perkembangan Pendidikan di Indonesia.

Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang sengaja didesain atau dirancang dengan tujuan agar kegiatan belajar mengajar dapat dilalui dan diterima dengan mudah oleh siswa. Melalui kegiatan yang telah di desain dengan baik, anak belajar tidak memiliki beban seolah mereka dipaksa belajarnya. Itu sebabnya model pembelajaran dikelompokkan menjadi model yang bersifat individual dan model pembelajaran kelompok. Model pembelajaran merupakan salah satu cara untuk melakukan rekayasa pedagogik agar kegiatan belajar mengajar dapat dilalui siswa dengan baik, tidak dalam suatu kondisi belajar yang memaksa siswa untuk mengikuti apa yang diinterfensi guru. Model pembelajaran sangat penting diciptakan agar kegiatan pembelajaran mengikuti cara yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik siswa. Untuk memilih model dalam pembelajaran ini sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan disampaikan atau diajarkan terhadap siswa, juga dipengaruhi oleh tujuan yang hendak dicapai dalam pengajaran tersebut dan tingkat kemampuan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Model Pembelajaran Digitalisasi Pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 8 Samarinda dan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran digitalisasi Pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 8 Samarinda. Penelitian ini diharapkan memberik kontribusi secara teoretis debagai bahan bacaan yang dapat digunakan oleh penulis, peneliti lain, sekolah, program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman dan masyarakat agar menambah ilmu pengetahuan kepada semua warga sekolah bagaimana Model Pembelajaran Digitalisasi Pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 8 Samarinda. Kemudian penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman yaitu sebagai acuan dalam mengembangkan studi Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada program studi khususnya Pendidikan Kewarganegaraan, bagaimana proses pembelajaran digitalisasi Pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 8 Samarinda.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini kualitatif deskriptif. Fokus pembahasan dalam penelitian ini yaitu 1) Model Pembelajaran digitalisasi pada mata pelajaran PPKn meliputi pengelolaan pelaksanaan, respon siswa, dan aktivitas belajar. 2) Proses model pembelajaran digitalisasi pada mata pelajaran PPKn meliputi metode, media, dan evaluasi. Informan dalam penelitian ini dipaparkan dalam table 1 berikut:

Tabel 1 Sumber Data

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Guru Mata Pelajaran PPKn	1
2.	Siswa Kelas X.1dan X.5	2
3.	Siswa Kelas XI.4 dan XI.1	2
4	Siswa Kelas XII.1dan XII.3	2
Total		7

Sumber Data: Diolah Oleh Penulis, 2024

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Samarinda yang berdomisili di Jalan Untung Suropati, Karang Asam Ulu, Kec. Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75243. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi,wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data yaitu pengumpulan, reduksi data,penyajian data, dan menyimpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

1.1 Pembelajaran Digitalisasi Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Sma Negeri 8 Samarinda.

a. Pelaksanaan Model Pembelajaran Digitalisasi Pada Mata Pelajaran Ppkn Di SMA Negeri 8 Samarinda.

Berdasarkan hasil wawancara di sekolah dengan informan Bapak A selaku guru mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 8 Samarinda menyampaikan sebagai berikut:

"Model pembelajaran digitalisasi diterapkan dengan memanfaatkan platform seperti Google Classroom, YouTube, dan aplikasi kuis interaktif seperti Quizizz, dalam mengajar saya juga sering menyampaikan materi dalam bentuk video, E- book, dan forum diskusi online agar siswa dapat belajar dengan lebih fleksibel"

Kemudian pernyataan dari Bapak A dibenarkan oleh responden A siswa dari kelas X.1 yang menyatakan:

"Saya merasa lebih fleksibel karena bisa belajar kapan saja dan mengakses materi kembali jika ada yang kurang dipahami. Namun, terkadang ada kendala teknis seperti jaringan internet yang kurang memadai"

Selanjutnya penulis juga mewawancarai H siswa dari kelas X.5 yang menyatakan:

"Saya suka karena lebih fleksibel dan menarik, tetapi terkadang lebih sulit memahami materi tanpa interaksi langsung dengan guru"

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut terlihat kedua responden menilai bahwa guru kewarganegaraan sudah sangat melaksanakan model pembelajaran digitalisasi dalam berbagai proses pembelajaran.

b. Respon siswa dalam menghadapi model pembelajaran digitalisasi pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 8 Samarinda.

Berdasarkan hasil wawancara di sekolah dengan informan Bapak A selaku guru mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 8 Samarinda menyampaikan sebagai berikut:

"Sebagian besar siswa merasa lebih tertarik karena mereka bisa belajar dengan cara yang lebih interaktif. Namun, ada juga yang merasa kesulitan karena lebih nyaman dengan metode konvensional"

Kemudian penulis mewawancarai responden C siswa dari kelas XI.4 menyatakan:

"Saya sangat senang karena saya bisa sambil belajar menggunakan aplikasi pembelajaran lain seperti Canva dan lain sebagainya dalam pembuatan tugas serta lebih memkasimalkan waktu lagi dalam pengerjaan di kelas"

Kemudian penulis juga mewawancarai responden K siswa dari kelas XI.1 menyatakan:

"Sangat senang ya kak karena berkat adanya model pembelajaran digitalisasi ini berbagai proses pembelajaran terasa lebih menyenangkan karena selai bisa belajar kita juga bisa bermain dalam artian masih di dalam konteks pembelajaran jadi pada saat di kelas materi yang diajarkan pun tidak bosan"

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, terlihat bahwa sebagian besar siswa telah siap melaksanakan teknologi digitalisasi di dalam proses pembelajaran tetapi ada pula sebagian siswa yang masih merasa kurang jika hanya menggunakan model digitalisasi saja tanpa diselingi dengan metode konvesional"

c. Aktivitas belajar siswa dalam proses digitalisasi di SMA Negeri 8 samarinda.

Berdasarkan hasil wawancara di sekolah dengan informan Bapak A selaku guru mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 8 Samarinda menyampaikan sebagai berikut:

"Siswa sekarang sudah cukup mahir ya dari pada kita sekarang, mereka bisa mengakses mandiri materi yang sudah saya share, berdiskusi dalam grup online, serta mengerjakan tugas berbasis proyek yang dipresentasikan dalam bentuk digital, seperti video atau infografis"

Kemudian penulis mewawancarai responden S siswa dari kelas XII.1 menyatakan:

“Saya cukup aktif dalam mengerjakan tugas atau materi yang dibagikan guru kemudian saya rasa juga dengan menggunakan model digitalisasi pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan mendapatkan referensi yang banyak dari internet”

Kemudian penulis juga mewawancarai responden J siswa dari kelas XII.3menyatakan:

“Saya cukup menguasai beberapa platform e-learning seperti Google ClassRoom karena memudahakn saya dalam mengumpulkan tugas atau mengikuti pembelajaran online. Serta ada beberapa platform digital yang saya kuasai yaitu

Canva, dan Quizizz yang membuat saya lebih tertarik dengan model pembelajaran yang menyenangkan”

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, dari sudut pandang guru melihat bahwa tidak dipungkiri bahwa siswa tumbuh dan berkembang dengan zaman dan lingkungan yang begitu pesat, saat ini siswa telah tumbuh di sekelilingi dunia yang penuh dengan adanya digitalisasi, sehingga ketika guru melibatkan teknologi ataupun media berbasis digital kedalam pembelajaran siswa telah siap untuk menerima model pembelajaran tersebut.

1.2 Proses Pembelajaran Digitalisasi Pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 8 Samarinda

a. Metode pembelajaran digitalisasi

Berdasarkan hasil wawancara di sekolah dengan informan Bapak A selaku guru mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 8 Samarinda menyampaikan sebagai berikut:

”Di dalam metode pembelajaran digitalisasi saya banyak menggunakan platfrom e- learning seperti blended learning, yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran onlone. Selain itu, saya juga menerapkan metode Project Based Learning (PJBL) dan Discovery Learning agar siswa lebih aktif dalam menemukan dan memahami konsep-konsep kewarganegaraan melalui sumber digital”

Kemudian penulis mewawancarai responden E siswa dari kelas XI.4 menyatakan:

”Tentunya saya merasa lebih senang ya kak karena disaat pembelajaran menggunakan model digitalisasi pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan tidak bosan saya pun lebih leluasa untuk membuka materi yang sebelumnya sudah diberikan untuk kembali saya belajar ulang”

Kemudian penulis juga mewawancarai responden R siswa dari kelas XI.1 menyatakan:

”Menurut saya jika di dalam kelas memakai model pembelajaran digitalisasi pembelajaran akan serasa hidup dan tidak boring kak karena kan kadang kalau PPKn tidak jauh materinya dari UUD tetapi jika di selingi dengan pembelajaran aktif seperti ada gamesnya pembelajaran akan jadi lebih semangat dan menarik”

b. Media dalam Pembelajaran Digitalisasi

Berdasarkan hasil wawancara di sekolah dengan informan Bapak A selaku guru mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 8 Samarinda menyampaikan sebagai berikut:

”Media yang sering saya gunakan dalam pembelajaran di kelas yaitu Goggle Classroom untuk membagikan materi, YouTube untuk referensi Video, Quizizz atau Kahoot! Untuk evaluasi interaktif, serta aplikasi desain seperti Canva untuk tugas proyek siswa”

Kemudian penulis mewawancarai responden H siswa kelas X.1 menyatakan:

”Saya paling suka video pembelajaran di YouTube dan aplikasi Quizizz, karena pembelajarannya lebih menarik dan tidak membosankan”

Kemudian penulis juga mewawancarai responden P siswa kelas X.5 menyatakan:

”Saya cukup menguasai beberapa aplikasi yang saya suka seperi Canva dan Quizizz karena menurut saya lebih menarik dan membuat pembelajaran serasa lebih menyenangkan”

Berdasarkan kutipan wawancara diatas, terlihat bahwa siswa menilai telah siap dalam memanfaatkan teknologi dan digitalisasi dalam pembelajaran. Hal ini di ungkapkan siswa atas dasar bahwa selama ini siswa telah begitu dekat dengan teknologi, siswa merasa bahwa sebagian aspek kehidupan mereka tidak terlepas dari teknologi dan digitalisasi, sehingga kesiapan guru terhadap teknologi menjadi salah satu tuntutan yang mereka penuhi agar mampu mengikuti perkembangan zaman dan peradaban.

1.3 Evaluasi dalam Proses Pemlajaran Digitalisasi Pada Mata Pelajaran PPKn SMA Negeri 8 Samarinda.

Berdasarkan hasil wawancara disekolah dengan informan Bapak A selaku guru mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 8 Samarinda menyatakan:

”Didalam evaluasi pembelajaran digitalisasi saya menggunakan kuis online dengan Google Forms atau Quizizz untuk mengukur pemahaman konsep. Selain itu, saya juga menilai tugas proyek digital yang dibuat siswa, seperti presentasi interaktif atau video pendek tentang isu kewarnegaraan”

Kemudian penulis mewawancarai responden S siswa dari kelas XII.3menyatakan:

”Saya merasa lebih nyaman dengan evaluasi digital karena bisa mengejarkan kuis secara fleksibel dan tugasnya lebih kreatif seperti membuat infografis atau video”

Kemudian penulis juga mewawancarai responden J siswa dari kelas X.5 menyatakan:

”Saya merasa cukup, mungkin bisa ada lebih banyak latihan soal sebelum kuis online , agar kami lebih siap saat mengejarkan ujian digital”

Berdasarkan kutipan wawancara diatas, siswa merasa dengan proses belajar yang dapat dilakukan dimana dan kapan saja ketika siswa ingin belajara bisa dilakukan dengan bantuan digitalisasi terutama internet. Saat ini siswa dapat menggunakan internet untuk belajara dan akan banyak sekali sumber belajar yang dapat ditemukan, kemudian dengan bantuan internet siswa juga dapat mencari jawaban-jawaban dari pertanyaan yang mereka tidak tahu, siswa juga dapat belajar atau mengetahui bukti konkrit dari teori-teori yang mereka pelajari selama ini, sehingga siswa mampu membayangkan bagaiman penerapan dari teori-teori ataupun konsep pelajaran yang selama ini telah mereka pelajari.

2. Pembahasan

Pembelajaran berbasis digitalisasi memiliki beberapa manfaat penting. Pertama, digitalisasi sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dengan Pembelajaran berbasis digitalisasi memiliki beberapa manfaat penting.

a. Digitalisasi sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dengan membuat tampilan dan gaya belajar lebih menarik, sehingga siswa terhindar dari rasa jenuh dan bosan saat mengikuti pembelajaran (Kemendikbud, 2019).
b. Digitalisasi pembelajaran memungkinkan akses yang lebih luas akan materi- materi pembelajaran yang diperlukan, sehingga siswa dapat membangun pemikiran kritis dari berbagai sumber (Pradana & Pratama, 2022).
c. Digitalisasi media pembelajaran juga mampu mengasah keterampilan menggunakan komputer bagi para siswa, yang sangat penting untuk dilatih Sebagaimana juga yang diungkapkan oleh Trisiana (2020) bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis digitalisasi dalam proses pembelajaran antara lain dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, serta dapat mempengaruhi psikologis peserta didik.

Sebagaimana tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Analisis Model Pembelajaran Digitalisasi Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMA Negeri 8 Samarinda dilakukan dengan mengevaluasi aspek utama yaitu proses digitalisasi, yang mencakup kesiapan guru terhadap sejak dini (Pradana & Pratama,2022).

2.1 Model Pembelajaran Digitalisasi Pada Mata Pelajara PPKn di SMA Negeri 8 Samarinda

a. Pengelolaan Pelaksanaan

Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran digitalisasi, ditemukan bahwa sekolah telah menerapkan sistem manajemen pembelajaran yang terintegrasi melalui platform digital, misalnya Google Classroom dan aplikasi pendukung lainnya. Guru menyusun jadwal pembelajaran yang jelas, mengunggah materi pembelajaran secara rutin, serta menetapkan batas waktu pengumpulan tugas.

Pengelolaan dilakukan dengan cara:

1) Perencanaan Materi: Guru menyusun materi pembelajaran berbasis digital sebelum pertemuan daring, sehingga siswa dapat mempersiapkan diri melalui akses materi secara asinkron.

2) Koordinasi dan Bimbingan: Guru mengadakan sesi diskusi daring secara berkala untuk membahas materi dan mengklarifikasi pemahaman siswa.
3) Monitoring dan Pengawasan: Melalui fitur absensi online dan sistem pelaporan tugas, guru dapat memonitor keterlibatan dan kemajuan belajar siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa manajemen pelaksanaan ini berjalan dengan cukup efektif meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti perbedaan kemampuan akses internet di antara siswa.

b. Respon Siswa

Respon siswa terhadap pembelajaran digitalisasi di PPKn cukup beragam. Berdasarkan wawancara, mayoritas siswa memberikan tanggapan positif terhadap fleksibilitas waktu dan kemudahan akses materi yang disediakan secara daring. Beberapa poin utama respon siswa antara lain:

Kelebihan:

1) Siswa merasa lebih leluasa dalam mengatur waktu belajar secara mandiri.
2) Materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk video dan infografis membuat konsep-konsep PPKn lebih mudah dipahami.

Kekurangan:

1) Sebagian siswa mengeluhkan konektivitas internet yang tidak stabil, sehingga mengganggu kelancaran akses materi.
2) Ada siswa yang merasa kurang mendapatkan interaksi langsung sehingga terkadang mengalami kebingungan dalam memahami materi kompleks. Secara keseluruhan, respon siswa menunjukkan antusiasme tinggi terhadap pembelajaran digital, namun juga mengindikasikan perlunya penyesuaian untuk mengatasi kendala teknis dan meningkatkan interaksi.

c. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar siswa dalam model digitalisasi PPKn terlihat cukup aktif dan interaktif. Observasi di kelas daring menunjukkan bahwa:

1) Diskusi Online: Siswa secara rutin berpartisipasi dalam forum diskusi yang dibentuk melalui platform seperti Google Classroom dan WhatsApp, di mana mereka saling bertukar pendapat mengenai isu-isu kewarganegaraan.
2) Penyelesaian Tugas: Tugas yang diberikan berupa proyek digital seperti pembuatan video presentasi, infografis, atau artikel interaktif mendorong siswa untuk mencari referensi secara mandiri dan bekerja dalam kelompok.
3) Kreativitas dan Inovasi: Dengan adanya pendekatan digital, siswa dituntut untuk mengolah informasi secara kreatif. Aktivitas belajar tidak hanya terpaku pada membaca materi, tetapi juga melibatkan pembuatan konten digital sebagai hasil pembelajaran. Meskipun demikian, terdapat variasi dalam tingkat partisipasi; beberapa siswa menunjukkan keaktifan tinggi, sedangkan sebagian lainnya cenderung pasif. Hal ini mengindikasikan perlunya strategi diferensiasi pembelajaran untuk mengakomodasi semua tipe siswa.

2.2 Proses Pembelajaran Digitalisasi Pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 8 Samarinda

a. Metode

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam digitalisasi PPKn di SMA Negeri 8 Samarinda merupakan kombinasi dari pendekatan asinkron dan sinkron.

1) Pendekatan Asinkron, guru mengunggah materi pembelajaran berupa video, modul digital, dan e-book yang dapat diakses siswa kapan saja. Pendekatan ini memungkinkan siswa belajar secara mandiri dengan kecepatan masing- masing.
2) Pendekatan Sinkron, sesi diskusi dan tanya jawab dilakukan secara daring melalui aplikasi video conference, sehingga memungkinkan interaksi langsung antara guru dan siswa.
3) Pendekatan Interaktif, penggunaan metode seperti Problem-Based Learning (PBL) dan Project-Based Learning (PjBL) mendorong siswa untuk menemukan solusi secara mandiri dan bekerja sama dalam kelompok. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan

siswa, meskipun perlu pendampingan intensif bagi siswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran digital.

b. Media

Media pembelajaran digital yang digunakan meliputi berbagai platform dan aplikasi yang menunjang proses belajar mengajar.

1) Platform Utama meliputi Google Classroom sebagai pusat pengumpulan materi, diskusi, dan penugasan dan WhatsApp untuk berbagi materi yang akan di berikan atau pemberian materi lanjutan agar siswa bisa mengakses pembelajaran kapan saja dan dimana saja.
2) Media Pendukung meliputi:
   a) YouTube: Digunakan untuk menyajikan video pembelajaran yang menjelaskan konsep-konsep PPKn secara visual.
   b) Quizizz/Kahoot!: Untuk evaluasi singkat dan interaktif yang mengukur pemahaman siswa secara langsung.
   c) Canva: Digunakan oleh siswa untuk membuat presentasi atau infografis sebagai bagian dari tugas proyek.

Pemilihan media ini menunjukkan keberagaman dalam penyampaian materi yang diharapkan dapat mengakomodasi gaya belajar siswa yang berbeda. Kendala yang muncul terutama berkaitan dengan ketersediaan perangkat dan kualitas koneksi internet di beberapa rumah siswa.

2.3 Evaluasi

Evaluasi dalam pembelajaran digitalisasi PPKn dilakukan melalui berbagai instrumen yang menilai tidak hanya aspek kognitif tetapi juga aspek kreativitas dan partisipasi siswa.

1) **Evaluasi Formatif**
   1) Kuis Online: Dilaksanakan secara berkala menggunakan Google Forms atau aplikasi kuis interaktif untuk mengukur pemahaman konsep secara cepat.
   2) Tugas Proyek: Evaluasi terhadap tugas proyek digital, seperti pembuatan video, infografis, atau presentasi, memberikan gambaran tentang kemampuan analisis dan aplikasi konsep PPKn.
2) **Evaluasi Sumatif**

   Evaluasi sumatif melalui ujian Daring: Ujian akhir yang dilaksanakan secara online dengan soal pilihan ganda dan esai untuk mengukur capaian pembelajaran secara keseluruhan.

c. Feedback dan Refleksi

Guru memberikan umpan balik secara individual maupun kelompok untuk membantu siswa memahami kekurangan dan memperbaiki hasil belajarnya. Siswa juga diminta melakukan refleksi melalui jurnal digital untuk mengidentifikasi kendala serta kelebihan dalam proses belajar. Evaluasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran digital tidak hanya menitik beratkan pada hasil akhir, tetapi juga proses belajar yang berlangsung secara interaktif dan reflektif.

KESIMPULAN

Implementasi Model Pembelajaran Digitalisasi Pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 8 Samarinda telah menunjukan potensi yang signifikan dalam meningkatkan flesibilitas dan keterlibatan belajar siswa. Pengelolaan pelaksanaan yang sistematis, respon siswa yang umumnya positif, aktivitas belajar yang interaktif, metode yang beragam, penggunaan media yang mendukung, serta evaluasi yang komprehensif merupakan faktor-faktor kunci yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran digital. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala seperti akses teknologi dan variabilitas partisipasi siswa yang perlu mendapatkan perhatian lebih agar model ini dapat dioptimalkan secara maksimal. Dengan demikian, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan strategi pembelajaran digital yang lebih efektif dan inklusif di masa mendatang. Oleh karena itu, sekolah perlu menyediakan fasilitas pendukung seperti perangkat komputer atau tablet serta memperkuat jaringan internet di lingkungan sekolah untuk mendukung akses siswa yang kurang memiliki fasilitas dirumah. Kemudian guru perlu terus mengembangkan materi ajar digital yang inovatif dan relevan dengan

konteks lokal, sehingga pembelajaran PPKn dapat lebih kontekstual dan aplikatif bagi siswa. Implementasi saran-saran tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran digital di SMA Negeri 8 Samarinda, sehingga pembelajaran PPKn tidak hanya berjalan efektif tetapi juga mampu meningkatkan kualitas pemahaman dan keterampilan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, I. A., Aulia, F., Makalunsenge, R., & Rahmat, A. (2023). Digitalisasi Hubungan Masyarakat Berbasis Website di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(1), 1981–1986.

Abidin, Z., (2020). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran Berbasis Proyek Literasi, Dan Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis.*ProfesiPendidikanDasar,*7(1),37-52.https://doi.org/10.23917/ppd.v7il.10736

Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah ProfesiPendidikan*,5(1),64-70.Https://doi.org/10.29303/JIPP.V511.111

Baidowi, B., Novitasari, D., Subarinah, S., Ayu Apsari, R., & Made Intan Kertiyani, N. (2021). Pendampingan Perencanaan, Pengelolaan dan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Proyek Bagi Guru Matematika SMK Kota Mataram, Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 165-168, https://doi.org/10.29303/rengganis.vli2.96

CENDEKIA Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan PendidikanIslam, *09*(02), 193–210.

Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). htpps://doi.org/10.33394/mpm.v8il.2462

Indriani, W. ade. (2020). Peningkatan Kemampuan Berfikir Matematis Siswa Materi Bangun Datar Melalui Model Pembelajaran Proyek Terintegrasi Stem. *Media Pendidikan Matematika*, 8(1), 51.

Isnaniah, I (2019). Peningkatan Kreativitas dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Perkuliahan Media Pembelajaran Matematika. *Suska Journal of Mathematics Education,* 3(2),83, https://doi.org/10.2401/sjme.v3i2.35 49

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *"Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)"*, Jakarta: Lintas Media,2019

Mardhiyana, D. (2019). Upaya Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Mahasiswa Melalui Penerapan pembelajaran Berbasis Proyek Pada mata Kuliah Evaluasi Proses Dan Hasil Pembelajaran Matematika. *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika,*5(1),1.https://doi.org/10.31941/delta.v5il.389

Penerapan Konsep-Konsep Digitalisasi dalam Pelayanan Publik di Kantor Desa Manunggal Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara. *Journal of Research and Development on PublicPolicy*,*2*(2),199–214. https://doi.org/10.58684/jarvic.v2i2.73

Pratama, I.P.A., Sujana, I. W., & Ganing, N. N. (2022). Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Project Based Learning Pada Materi Keanekaragaman Suku Bangsa di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran,* 6(2), 317-329.

Ramdhani, M. A. (2020). Lingkungan Pendidikan dalam Impelementasi Pendidikan Karakter. Journal of Industrial Relations, 26(1), 112- 119. https://doi.org/10.1177/002218568402600108 Rohmah, A. N. (2019). Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar).

Sayyid, U. I. N., & Rahmatullah, A. (2022). *Implementasi manajemen kesiswaandi sma negeri blitar*. *10*(1), 1–11.

Sidiq, U., & Indriani, F. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (A. Mujahidin, Ed.). Nata Karya

Tethool, G., Paat, W. R. L., & Wonggo, D. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Smk. *Edutik : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, *1*(3),268–275. https://doi.org/10.53682/edutik.v1i3.15

Trisna, Anita. (2020). Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan,* 10(2)